

### BAB III

#### TINJAUAN PUSTAKA

Untuk hidup sebagaimana layaknyamanusia memang banyak sekali hal yang kita butuhkan. Untuk itu ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari persoalan-persoalan yang muncul sehubungan dengan usaha manusia untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan sarana (sumber daya) yang terbatas. Untuk mengerti pokok persoalan ekonomi maka akan berpangkal pada kenyataan bahwa untuk hidup layak kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal akan tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan itu terbatas. Dari pernyataan ini timbulah pokok persoalan ekonomiyakni; bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beranekaragamitu.<sup>1</sup>

#### **A. Pengertian Upaya**

Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjangkau suatu hal agar tidak meluas atau timbul.

---

<sup>1</sup> T. Gilarsu, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro" (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hlm. 15

Kamus lengkap Bahasa Indonesia

menyebutkan pengertian upaya adalah usaha untuk mencapai maksud tertentu.<sup>2</sup>

Ekonomi sebagai suatu usaha dalam mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi oleh kegiatan ekonomi. Mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional menunjukkan adanya keharusan memilih sejumlah alternatif cara penggunaan sumber-sumber daya, akan tetapi secara ekonomi cara yang lebih rasional adalah yang seharusnya dipilih. Rasionalitas disini telah menyiratkan nilai ekonomi.<sup>3</sup>

Menurut Hidayat Nataatmadja, kegiatan ekonomi berarti mencari alternatif cara pemanfaatan dari ketiga macam sumber daya itu, agar dicapai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat. Tentunya dalam memanfaatkan ketiga sumber itu, ilmu ekonomi sangat tergantung pada ilmu-ilmu lain untuk bisa menentukan cara yang paling banyak mendatangkan manfaat bagi kepentingan umat, bukan sekedar mendatangkan manfaat sebanyak-banyaknya bagi segelintir orang yang mendayagunakan sumber daya itu.<sup>4</sup>

Secara spesifik, sumber daya adalah segala pemberian illahi yang harus disyukuri, di nikmati penuh tanggung jawab demi tercapainya pengembangan fitrah manusia secara optimal

<sup>2</sup>Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *op. cit.*, hlm. 626

<sup>3</sup>Abdul Aziz, “*Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm. 17

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 18

dengan sepenuhnya memperhatikan kelestarian lingkungan jangka panjang. Karenaitu, segalaapa yang merupakan fadzillah Allah swt merupakan bagian dari sumberdaya, baik berupa alam, seperti api, udara, air, tanah, maupun sumberdaya-sumberdaya lainnya. Bahkan tumbuh-tumbuhan dan hewan pun merupakan makhluk tuhan yang potensinya sama sebagai fadzilah. Dengan demikian, pengertian sumberdaya merupakan bentuk dan wujud kasih sayang Allah swt untuk dipergunakan dan dimanfaatkan serta dikelola dengan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai *khalifah fi ardi*.<sup>5</sup>

## **B. Peran Sektor Pertanian Dalam Ekonomi**

Secara umum petani di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yakni petani tradisional yang melakukan usaha pertanian secara turun temurun yang telah hidup ditengah-tengah usaha pertanian sejak awal kehidupan mereka dan menjadikan pertanian sebagai bidang utama untuk sandaran hidup. Dan yang kedua adalah petani pengusaha, yakni mereka melakukan usaha pertanian sebagai bidang usaha yang melihat bidang pertanian sebagai lahan bisnis dan petani pengusaha tidak hanya mengembangkan usaha pertanian sebagai sumber penghidupan utama, namun juga memiliki alternatif usaha lain.<sup>6</sup>

Dalam sejarah pembangunan pertanian di Indonesia, ekonomi pertanian berkembang sesuai pada masing-masing era. Pada masa penjajahan Belanda pembangunan pertanian merupakan bentuk pelaksanaan “politik saldo untung”

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 20

<sup>6</sup>Triwibowo, *op. Cit.* hlm. 405

yang eksploitatif demi kekayaan penjajah. Pada masa penjajahan Jepang, pertanian hanya dilihat sebagai bahan baku dan penunjang perang. Pada masa awal kemerdekaan, pembangunan pertanian dipenuhi semangat nasionalisme dan keinginan untuk mencukupi seluruh kebutuhan rakyat akan bahan makanan pokok terutama beras, jagung, ketela, kacang tanah, kedelai, ikan, dan daging dari tanah sendiri.<sup>7</sup>

Pada masa periode Orde Baru, industri dan pertanian merupakan dua sektor prioritas. Untuk mendukung pembangunan pertanian, pemerintah pada waktu itu melaksanakan modernisasi yang dikenal dengan sebutan “revolusi hijau”.<sup>8</sup> Tujuan utama dari strategi ini ada dua, yakni *pertama* meningkatkan produktivitas disektor tersebut untuk mencapai swasembada pangan khususnya beras, dan, *kedua* untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita disektor itu pada khususnya dan diperdesaan pada umumnya yang selanjutnya bisa mengurangi kemiskinan.<sup>9</sup>

Peranasektorpertaniandalampembangunanekonomisangatpentingkarenase bagianbesaranggotamasyarakat di negara-negaramiskinmenggantungkanhidupnyapadasektortersebut.Jikaparaperencanadengansungguh-sungguhmemperhatikankesejahteraanmasyarakatnya, makasatusatunyacaraadalahdenganmeningkatkankesejahteraansebagianbesaranggotamasyarakatnya yang hidup di sektorpertanian.

---

<sup>7</sup>Tati Nurmala, dkk, “*Pengantar Ilmu Pertanian*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 179-180

<sup>8</sup> Tulus Tambunan, “*Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*”, Jakarta: UI Press, 2010, hlm. 15

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 17

Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi lebih pada masa krisis.<sup>10</sup>

Quesnay

berasumsi bahwa ekonomi dapat digambarkan menurut tiga kelas atau sektor yang berbeda, yaitu<sup>11</sup> :

- a. Sektor pertanian yang menghasilkan makanan, bahan mentah dan hasil pertanian lainnya
- b. Sektor manufaktur yang memproduksi barang-barang pabrik seperti pakaian dan bangunan serta alat-alat yang diperlukan oleh pertanian dan pekerja pabrik. Sektor manufaktur menurut Quesnay juga termasuk yang sekarang kita namakan sektor jasa, karena jasa bertanggung jawab untuk memfasilitasi perdagangan domestik dan internasional.
- c. Kelas pemilik tanah yang tidak menghasilkan nilai ekonomi apa-apa, tetapi mereka memiliki klaim atas surplus *output* yang dihasilkan dalam pertanian. Biaya sewaini merepresentasikan pembayaran surplus kepada pemilik tanah dan perdagangan ini kemudian dikenal sebagai *Teori Sewa Physiocratic*.

Quesnay berpendapat bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling produktif, dia juga sadar bahwa asumsi tentang hubungan antara *input* dan *output* ini tergantung pada teknik produksi yang digunakan dalam sektor pertanian.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup><http://e-je.blogspot.com/2009/03/francois-quesnay-1694-1774.html>

<sup>11</sup>*Ibid*

### C. Intensifikasi dan Ekstensifikasi dalam Pertanian

Pengolahan lahan pertanian adalah hal yang pertama kali perlu dilakukan sebelum melakukan budidaya. Sebelum melakukan budidaya ada baiknya mengerti kemana arah pengolahan lahan pertanian tersebut. Dalam pengolahan lahan pertanian terdapat 2 cara dalam pengolahannya, yaitu ekstensifikasi pertanian dan intensifikasi pertanian.

#### 1. Intensifikasi

Intensifikasi adalah bahas ilmiah yang digunakan dalam gejala-gejala sosial seperti halnya intensifikasi pertanian yang memiliki arti yaitu suatu proses untuk memajukan sektor pertanian dengan tidak menambah lahan pertanian melainkan dengan menggunakan metode-metode yang baru serta alat-alat yang modern. Dalam proses intensifikasi ini dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk pengkotaan suatu daerah dengan kata lain ini dapat menunjang upaya urbanisasi di mana dari pengertian urbanisasi dalam hal modern yaitu suatu proses pengkotaan suatu wilayah yang dimana awalnya daerah itu adalah wilayah pedesaan.

---

<sup>12</sup>*Ibid*

Pada awalnya intensifikasi pertanian ditempuh dengan program Panca Usaha Tani, yang kemudian dilanjutkan dengan program saptasahatani. Adapun saptasahatani dalam bidang pertanian meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengolahan tanah yang baik
- b. Pengairan yang teratur
- c. Pemilihan bibit unggul
- d. Pemupukan
- e. Pemberantasan hama dan penyakit tanaman
- f. Pengolahan pascapanen
- g. Pemasaran

## 2. Ekstensifikasi Pertanian

Ekstensifikasi pertanian adalah perluasan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya belum dimanfaatkan manusia. Sasarannya adalah ke lahan hutan, padang rumput steppe, lahan gambut, atau bentuk-bentuk lain lahan marginal (terpinggirkan). Istilah ini dalam bahasa Indonesia tidak ada hubungan langsung dengan pertanian ekstensif; dan dalam peristilahan internasional program demikian lebih dikenal sebagai *agricultural (land) expansion* ("perluasan lahan pertanian").

Perluasan areal pertanian diperlukan apabila lahan pertanian yang tersedia dianggap tidak mampu lagi mendukung penyediaan produksi yang diharapkan

(misalnya untuk menyediakan bahan pangan bagi penduduk suatu wilayah/negara).

Isiko yang harus diambil adalah terganggunya ekosistem asli yang

alami<sup>[1]</sup> dan potensi resesaknya budaya penduduk asli karena kalah bersaing dengan pendatang.<sup>13</sup>

#### D. Pengertian Manajemen Produksi

##### 1. Manajemen

Konsep manajemen telah mulai berkembang berabad-abad yang lalu apabila dikaitkan dalam konteks upaya kerjasama dalam suatu kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup> Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Dalam pengertian organisasi selalu terkandung unsur kelompok manusia maka manajemen pun biasanya digunakan dalam hubungan usaha suatu kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula ditetapkan terhadap usaha-usaha individu. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif takkan ada usaha yang berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, maupun politik, sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektifitas pada manusia.<sup>15</sup>

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *Idarah*. *Idarah* diambil dari dari perkataan *Adarsy-Sya'i* atau perkataan *Adarta Bihi* juga dapat didasarkan pada kata-kata *Ad-Dauran*. Oleh karena itu, dalam Elias' modern *Dictionary English Arabic* kata management sepadan dengan kata *tadbir, idarah, siyasah* dan

---

<sup>13</sup><http://allaboutpertanian.blogspot.com/2012/04/ekstensifikasi-dan-intensifikasi.html>

<sup>14</sup>Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 471

<sup>15</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 109



*qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an hanya ditemui kata *tadbir*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.<sup>16</sup>

Istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal.<sup>17</sup>

Untuk memperjelas arti manajemen, dibawah ini kutipan pendapat beberapa pakar dibidang manajemen, pendapat yang satu dapat berbeda dengan yang lain. Menurut Jhon F. Mee (1962) manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Sedangkan menurut George R. Terry (1966) manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 13

<sup>17</sup>Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 27

<sup>18</sup>Op. Cit, Pandji Anoraga, hlm. 109

## 2. Produksi

Produksi merupakan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditunjukkan pada kemakmuran masyarakat. Taraf hidup atau kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah hasil produksi yang tersedia dari jumlah penduduk. Produksi merupakan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya dan manusia.

Produksi menurut Muhammad Abduh adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambah dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>19</sup>

Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Penekanan pada kata seni menunjukkan bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan mempergunakan orang lain tidak akan mudah dikerjakan dan diselesaikan jika semua itu dilakukan tidak dengan pendekatan seni namun misalnya dengan mengandalkan kekuasaan semata.

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan negara Islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar falsafah masyarakat muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan

---

<sup>19</sup>Pandji Anoraga, *Op. Cit.* hlm. 109

pribadi muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika di rumah, tempat perniagaan, perkebunan, perusahaan, dan lain sebagainya. Mereka selalu beribadah kepada Allah SWT, dan membawanya dalam setiap langkah kehidupan kepemimpinan merupakan variabel pokok untuk memajukan sebuah manajemen, dan memotivasi pegawai untuk melakukan pekerjaannya. Jika tidak ada kepemimpinan, maka manajemen tidak akan berjalan efektif, walaupun terdapat faktor lain yang menunjang.<sup>20</sup>

Unsur manajemen tercermin dalam jasa pengaturan yang dilakukan pemimpin untuk lajunya proses produksi. Diantara contoh jasa tersebut adalah penentuan bentuk usaha yang sesuai perundang-undangan dan lokasinya. Penentuan bentuk produksi dan sifat-sifatnya, penyewaan alat-alat produksi dan pemanduannya, memilih jenis produksi yang sesuai, persiapan sistem ekonomi terhadap usaha, pengawasan pelaksanaannya, dan penilain hasil-hasilnya.<sup>21</sup>

### **E. Manajemen Produksi Dalam Islam**

Kehidupan modern yang serba cepat dan baru, memaksa manusia untuk melakukan tindakannya tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan sosial. Waktu adalah uang merupakan salah satu ciri manajemen yang berkembang pada era modern saat ini, prinsip ini berasal dari barat yang cenderung mengasingkan manusia dari manusia lainnya. Manajemen modern ala barat menghasilkan manusia-manusia yang bekerja sampai larut malam tanpa ada lagi kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau melaksanakan kehidupan sosial dengan

---

<sup>20</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah, sebuah kajian historis dan kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), hlm. 237

<sup>21</sup>Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khatab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), Cet ke-1, hlm. 95

masyarakat sekitarnya. Adapun dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>22</sup>

Amin menegaskan bahwa salah satu rahasia sukses suatu usaha adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk orang lain yang membutuhkan. Menurut Aa Gym pula usaha dikatakan untung manakala usaha tersebut jadi amal, membangun citra atau nama baik. Ada empat langkah untuk menjadi pengusaha yang sukses sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu: 1. Niat untuk berusaha, 2. Istiqomah, teguh hati, sabar, dan bijak, 3. Menyukai silaturahmi, 4. Usaha yang halal.<sup>23</sup>

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Henry Fayol menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Akan tetapi, saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

---

<sup>22</sup>Undang Ahmad Kamaludin, *Op. Cit*, hlm. 39

<sup>23</sup>Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Untuk pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.<sup>24</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَآتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr 59: 18)

Dan dalam perencanaan juga terdapat proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang
- b. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

Ketiga unsur tersebut merupakan tiga hal yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara

---

<sup>24</sup>Veithzal Rivai, *op. Cit*, hlm. 493

pelaksanaannya dan tanpa didasarkan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>25</sup>

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (dalam istilah bahasa Arab dikenal sebagai *At-Tanzim*) dirumuskan sebagai upaya pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Dan Organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama.

Berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah:

- a. Sekelompok orang
- b. Interaksi dan kerjasama, serta
- c. Tujuan bersama.

Adapun ciri-ciri dari suatu organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima

---

<sup>25</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 98

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 500

dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran, dan tujuannya.

- c. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.<sup>27</sup>

Dan pengorganisasian itu mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakan, pengelompokkan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkannya pada perintah Allah swt. bahwa sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerjasama.<sup>28</sup>

### 3. Pengarahan (Directing)

Pengarahan (directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan

---

<sup>27</sup>B. Siswanto Sastrohadiwiryono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

<sup>28</sup>Undang Ahmad Kamaludi, *Op. Cit*, hlm. 32

masyarakat secara sungguh-sungguh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya kepada kebaikan.<sup>29</sup>

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan negatif adalah mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi kembali. Tujuan dari pengawasan adalah pengukuran kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan hukum yang berlaku, menjaga sumber daya yang dimiliki organisasi, pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Mengingat produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentuka kemakmuran suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya, Al-Qur'an meletakkan penekanan yang sangat besar atas produksi kekayaan. Banyak contoh dapat diberikan, baik dari Al-Qur'an ataupun Sunnah, yang menunjukkan betapa kaum muslimin dianjurkan agar bekerja keras dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka.<sup>30</sup>

Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi pada umumnya terdiri dari beberapa faktor yaitu, sumberdaya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang menggunakan empat faktor

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 33

<sup>30</sup>Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (ter)*, Dewi Nurjulianti dkk, (Jakarta: Swarna Bhummy, 1997), hlm. 216



tersebut, dapat menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas yang bermanfaat.

#### 1) Sumber Daya Alam

Yang dimaksud sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada dimuka bumi, seperti lahan. Lahan mencakup segala sesuatu yang berada dipermukaan seperti tanah, pegunungan, dan hutan-hutan, yang berada dibawah permukaan dalam bentuk mineral-mineral laut, dan diatas permukaan seperti hujan, angin, dan lain sebagainya. Manusia mempunyai wewenang untuk mengontrol segala bentuk kekayaan material tersebut dan sepenuhnya dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>31</sup>

#### 2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Kekayaan alam suatu negara tidak dapat dimanfaatkan, kecuali jika digali dan dijadikan sesuatu yang lebih berguna dan produktif oleh tenaga kerja. Alam bisa jadi sangat berlimpah dan menyediakan sumber daya yang tidak terbatas untuk suatu negara, tetapi tanpa kerja keras manusia, semuanya tidak akan terolah dan tidak dapat diambil manfaatnya.<sup>32</sup>

Sesungguhnya kekayaan diproduksi oleh tenaga kerja secara bersama-sama dengan modal sepenuhnya diakui oleh Islam. Islam mengingatkan mereka akan kewajibannya pada Allah swt serta pada makhluk-Nya, dan melarang menyimpan keuntungan-keuntungan orang sebagai milik mereka. Tetapi karena tenaga kerja berada pada posisi yang lebih lemah, maka keuntungan mereka

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 232

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 233-234

seakan-akan dirugikan oleh yang berkuasa. Karena itu Islam memebrikan perlindungan khusus untuk melimdingi hak-hak tenaga kerja.<sup>33</sup>

### 3) Modal

Modal adalah kekayaan yang menghasilkan kekayaan selanjutnya, dan menjadi faktor produksi ketiga yang menghasilkan kekayaan.

### 4) Manajemen

Manajemen adalah sebuah kegiatan mengatur dan mengarahkan sesuatu agar dilakukan dengan baik, benar, dan terarah. Orang yang menjalankan manajemen atau memimpin orang lain perlu memandang dan menuju beberapa keterampilan dan kemampuan.

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu yakni mengatur orang per orang. Dalam mengatur orang, diperlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga pekerja menikmati pekerjaan mereka.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas, merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 253

<sup>34</sup>Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1